

**HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG GIZI
DENGAN *STUNTING* PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI
TK MALAEKAT PELINDUNG
MANADO**

**Wellem Elseus Pormes
Sefti Rompas
Amatus Yudi Ismanto**

**Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
Email : wellempormes@gmail.com**

Abstrack : *Stunting is the state of the body is very short to go beyond deficit -2 SD (standard deviation) below the median length or height of population that became an international reference. One of the factors that affect stunting is parental knowledge about nutrition. The purpose of the study: is to determine parental knowledge about nutrition with stunting in children age 4-5 in TK Malaekat Pelindung Manado. This study includes a quantitative study. Design research: study design was cross sectional. Sampling in this study was using purposive sampling technique. Results of the research: used statistical analysis chi square test with a significance limit of $\alpha \leq 0.05$, statistical test results obtained $p\text{-value} = 0.000 < \alpha \leq 0.05$, which means that H_0 is rejected. Conclusion: there is a correlation between parental knowledge about nutrition with stunting in children age 4-5 in TK Malaekat Pelindung Manado.*

Keywords : Knowledge of Nutrition, stunting, children

Abstrak : *Stunting* adalah keadaan tubuh yang sangat pendek hingga melampaui defisit -2 SD (Standar Deviasi) dibawah median panjang atau tinggi badan populasi yang menjadi referensi internasional. Salah satu faktor yang mempengaruhi *stunting* adalah pengetahuan orang tua tentang gizi. **Tujuan Penelitian** : ialah untuk mengetahui hubungan Pengetahuan orang tua tentang gizi dengan *stunting* pada anak usia 4-5 tahun di TK Malaekat Pelindung Manado. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. **Desain Penelitian** : desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. **Hasil Penelitian** : Menggunakan analisis uji statistik *chi square* dengan batas kemaknaan $\alpha \leq 0,05$, hasil uji statistik didapat nilai $p = 0,000 < \alpha \leq 0,05$, yang berarti H_0 ditolak. **Simpulan penelitian** : ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang gizi dengan *stunting* pada anak usia 4-5 tahun di TK Malaekat Pelindung Manado.

Kata kunci : Pengetahuan Gizi, *stunting*, Anak

PENDAHULUAN

Anak merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat sehingga memerlukan zat gizi yang tinggi setiap kilogram berat badannya. Peran orang tua sangat penting dalam pemenuhan gizi karena dalam saat seperti ini anak sangat membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Untuk mendapatkan gizi yang baik diperlukan pengetahuan gizi yang baik dari orang tua agar dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang (Devi, 2012).

Stunting (tubuh pendek) adalah keadaan dimana tubuh yang sangat pendek hingga melampaui defisi -2 standar deviasi (SD) dibawah median panjang atau tinggi yang menjadi referensi internasional. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *stunting* pada anak yakni faktor langsung yaitu asupan makanan dan penyakit infeksi serta faktor tidak langsung yakni pengetahuan gizi yakni pengetahuan tentang gizi, pendidikan orang tua, pendapatan orangtua, distribusi makanan, besar keluarga (Supriasa, Bakri, & Fajar, 2002).

Oleh karena itu masalah anak pendek merupakan cerminan dari keadaan sosial ekonomi masyarakat. Karena masalah gizi pendek diakibatkan oleh keadaan yang berlangsung lama, maka ciri masalah gizi yang ditunjukkan oleh anak pendek adalah masalah gizi yang sifatnya kronis (Gibney dkk, 2009).

Dari data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 diketahui bahwa prevalensi kejadian *stunting* secara nasional adalah 37,2 %, dimana terdiri dari 18,0 % sangat pendek dan 19,2 % pendek, yang berarti telah terjadi peningkatan sebanyak 1,6 % pada tahun 2010 (35,6 %) dan tahun 2007 (36,8 %). Prevalensi *stunting* (TB/U) lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi kejadian *underweight* atau gizi buruk (BB/U) (19,6 %) dan prevalensi kejadian *wasting* atau kurus (BB/TB) (5,3 %). Pada anak balita di

Indonesia (Badan Pengembangan & Penelitian Kesehatan, 2013).

TK (taman kanak-kanak) Malaekat Pelindung Manado merupakan salah satu taman tanak-kanak di Manado, Sulawesi utara, yang berdiri dibawah asuhan Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Manado.

Setelah dilakukan studi pendahuluan di TK Malaekat Pelindung Manado maka didapat data semua siswa di TK tersebut berjumlah 60 siswa yang diataranya berumur 4-5 tahun. Berdasarkan pengukuran yang dilakukan pada beberapa siswa menggunakan alat ukur tinggi badan dan dihitung menggunakan rumus z-skor indeks antropometri TB/U, terdapat 7 dari 20 siswa memiliki ukuran dibawah -2 standar deviasi (SD). Sesuai dengan wawancara langsung dengan pimpinan TK Malaekat Pelindung Manado, maka didapat informasi bahwa belum pernah dilakukan penelitian yang sama sebelumnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK Malaekat Pelindung Manado.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 anak yaitu semua anak yang ada di TK Malaekat Pelindung Manado. dan sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu 30 anak. dimana dilihat berdasarkan dari kriteria inklusi dan eksklusi serta umur anak yaitu 4-5 tahun. Kriteria sampel terdiri dari kriteria inklusi yakni anak yang berusia 4-5 tahun dan Orang tua/wali bersedia anaknya menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan, dan kriteria eksklusi yakni anak yang sedang sakit dan orang tua yang memiliki anak diatas usia 5 tahun.

Penelitian ini telah dilaksanakan di TK Malaekat Pelindung Manado pada bulan Juni tahun 2014. Pada pengumpulan data peneliti menggunakan menggunakan

alat instrumen berupa kuesioner dan alat ukur tinggi badan. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan tentang gizi yang telah digunakan oleh Asti Rizkia Prajasasmita di Cimahi utara, dimana telah dimodifikasi pertanyaannya. terdiri dari 10 pertanyaan dengan memilih jawaban pilihan a,b,c, yang dianggap paling tepat. Kemudian alat ukur tinggi badan yang digunakan adalah *Stature Meter SH - 2°* dengan ketelitian 0,1. Dan untuk menentukan *stunting* dengan menggunakan z-score (simpang baku/satandar deviasi) dengan menggunakan nilai standar NCHS.

Pada pengumpulan data peneliti mendatangi responden di TK Malaekat Pelindung Manado namun sebelum pengambilan data peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kepada calon responden dengan memberikan *informed consent* dan surat persetujuan menjadi responden pada orang tua yang menjadi responden kemudian diberikan kuesioner, selama pengisian kuesioner peneliti mendampingi responden. Untuk mengetahui *stunting* pada anak, terlebih dahulu diukur tinggi badan menggunakan alat ukur tinggi badan mandapatkan data usia anak dari orang tua yang kemudian dihitung menggunakan z-skor. Pengolahan data berupa *editing, coding, tabulating, cleaning*. Teknik analisa data yakni analisa univariat dan bivariat. Etika dalam penelitian ini adalah untuk menjaga kerahasiaan dari responden yakni terdiri dari *infomend consent* (surat pernyataan), *anonymity* (tanpa nama), *confidentialy* (kerahasiaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data univariat

Tabel 1 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dan usia pada anak usia 4-5 tahun di TK Malaekat Pelindung Manado

Jenis Kelamin dan usia anak	n	%
a) Jenis Kelamin		
L	14	46.7
P	16	53.3
Total	30	100
b) Usia anak		
4 tahun	10	33.3
5 tahun	20	66.7
Total	30	100

Sumber : data primer, 2014

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan pendidikan orang tua dari di TK Malaekat Pelindung Manado

Pendidikan orang tua	n	%
a) Pendidikan Ayah		
1) SMA/SMK	15	50
2) Perguruan Tinggi	15	50
Total	30	100
b) Pendidikan Ibu		
1) SMA/SMK	18	60
2) Perguruan Tinggi	12	40
Total	30	100

Sumber : data primer, 2014

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan orang tua di TK Malaekat Pelindung Manado

Pekerjaan Orang tua	n	%
a) Pekerjaan Ayah		
a. Pedagang/wiraswasta	8	26.7
b. Pegawai swasta	4	13.3
c. PNS	15	50
d. Pelaut	2	6.7
e. Tidak ada	1	3.3
Total	30	100
b) Pekerjaan Ibu		
a. Ibu rumah tangga	15	50
b. Pedagang/wiraswasta	3	10
c. Pegawai swasta	2	6.7
d. PNS	10	33.3
Total	30	100

Sumber : data primer, 2014

Tabel 4 distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan orang tua tentang gizi di TK Malaekat Pelindung Manado

Pengetahuan tentang gizi	n	%
Baik	25	83.3
Tidak baik	5	16.7
Total	30	100

Sumber : data primer, 2014

Tabel 5 distribusi frekuensi *stunting* pada anak usia 4-5 tahun di TK Malaekat Pelindung Manado

<i>Stunting</i> (TB/U)	n	%
Normal	24	80
<i>Stunting</i>	6	20
Total	30	100

Sumber : data primer, 2014

Data bivariat

Tabel 6 Analisis hubungan pengetahuan orang tua tentang gizi dengan *stunting* pada anak usia 4-5 tahun di TK Malaekat Pelindung Manado

<i>Stunting</i> (TB/U)	Pengetahuan tentang gizi				Total		P
	Tidak baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
<i>Stunting</i>	5	100	1	4.0	6	20.0	0,000
Normal	0	0	24	96.0	24	80.0	
Total	5	100	25	100	30	100	

Sumber : data primer, 2014

Berdasarkan data tabel 5.6 diatas, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan orang tua tentang gizi dengan *stunting* pada anak usia 4-5 tahun ($p=0,000$) dimana nilai dari $p=0,000$ lebih kecil dari $\alpha \leq 0,05$ yang dengan demikian dapat dikatakan ada hubungan dari 2 variabel dalam penelitian ini. Hasil yang didapat setelah dilakukan penggabungan sel dalam bentuk tabel 2x2.

Pembahasan

Dari data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa dari 30 anak, 24 diantaranya memiliki tinggi badan (TB/U) normal (96%) disertai dengan pengetahuan

orang tua tentang gizi yang baik, ada 1 anak yang memiliki tinggi badan normal (TB/U) tetapi memiliki pengetahuan orang tua tentang gizi yang tidak baik (4%), sedangkan 5 anak dengan *stunting* memiliki orang tua dengan pengetahuan tentang gizi yang tidak baik (100%). Untuk kejadian *stunting* pada anak dimana dari 30 sampel penelitian di dapatkan kejadian *stunting* sebanyak 6 orang. Hal ini terjadi mengingat pertumbuhan tinggi badan lebih lambat dan tidak mungkin dapat turun, maka *stunting* yang didapat menggunakan indeks antropometri (TB/U) lebih menggambarkan status gizi masa lampau. Selain itu indeks (TB/U) juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Faktor yang mempengaruhi *stunting* terbagi menjadi 2 yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yakni asupan makanan dan infeksi sedangkan faktor tidak langsung yakni pengetahuan tentang gizi, pendidikan orang tua, pendapatan orangtua, distribusi makanan, besar keluarga (Supriasa, Bakri, & Fajar, 2002).

Dalam penelitian ini pengetahuan orang tua juga secara keseluruhan baik yang berjumlah 25 orang (83.3%), dan 5 orang tua lainnya memiliki pengetahuan yang tidak baik (16.7%).

Pengetahuan tentang gizi pada orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya adalah umur dimana semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya menjadi baik, intelegensi atau kemampuan untuk belajar dan berpikir abstrak guna, menyesuaikan diri dalam situasi baru, kemudian lingkungan dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal baik juga buruk tergantung pada sifat kelompoknya, budaya yang memegang peran penting dalam pengetahuan, pendidikan merupakan hal yang mendasar untuk mengembangkan pengetahuan, dan pengalaman yang merupakan guru terbaik dalam mengasah pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Hasil uji statistik penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dan nilai yang diperoleh ialah $p = 0,000$. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari α (0.05). karena nilai $p < 0,05$, maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua tentang gizi dengan *stunting* pada anak usia 4-5 tahun di TK Malaekat Pelindung Manado ($p = 0,000$). Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Narsikhah (2012) bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan orangtua dengan kejadian *stunting* pada anak. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hestunigtyas (2013) dimana ada pengaruh antara pemberian konseling gizi terhadap pengetahuan, sikap, praktik ibu dan asupan zat gizi, dimana hanya pengetahuan yang memiliki hubungan antara pemberian konseling gizi terhadap pengetahuan.

Selain itu adapula penelitian yang berbanding terbalik yaitu penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh Candra (2013) tentang hubungan *underlying factors* dengan kejadian *stunting* pada anak usia 1-2 tahun, bahwa tidak ada hubungan bermakna antara faktor pengetahuan dengan *stunting* pada anak. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengetahuan orang tua tentang gizi sangat berperan penting dalam meningkatkan status gizi anak (Supariasa, Bakri, & Fajar, 2002).

Untuk anak yang *stunting* tetapi pengetahuan orangtua tentang gizi yang baik yaitu berjumlah 1 (4%), dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti besarnya keluarga dimana jarak kelahiran antar anak amat dekat akan menimbulkan lebih banyak masalah. Apabila pendapatan keluarga pas-pasan sedangkan jumlah anak pada keluarga tersebut banyak maka, pemerataan dan kecukupan makanan dalam keluarga kurang bisa dijamin. Penyakit infeksi juga menjadi salah satu faktor penyebab *stunting* dimana Infeksi sendiri mengakibatkan balita kehilangan

bahan makanan melalui muntah-muntah dan diare (Supariasa, Bakri, & Fajar, 2002).

Faktor lain juga yang mempengaruhi adalah genetik, dimana anak yang memiliki orang tua dengan tubuh yang pendek keungkinan besar anak memiliki anak yang pendek, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Narsikhah (2012) pada penelitian di Semarang timur tentang faktor resiko kejadian *stunting* pada balita diketahui bahwa tinggi badan orang tua yang pendek menjadi faktor resiko pada kejadian *stunting* pada balita. Kemudian faktor lainnya adalah prematuritas atau panjang badan lahir pendek, sangat mempengaruhi tinggi badan pada anak ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anugraheni (2012) tentang faktor resiko kejadian *stunting* di kecamatan Pati, Kab. Pati menunjukkan bahwa faktor resiko kejadian *stunting* adalah prematuritas atau panjang badan lahir pendek (Anugraheni, 2012).

Pengetahuan orang tua tentang gizi membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan. Pada anak dengan *stunting* mudah timbul masalah kesehatan baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu, tidak semua anak dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, ada anak yang mengalami hambatan dan kelainan (Gibney dkk, 2009).

Dengan demikian terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua tentang gizi dengan *stunting* pada anak usia 4-5 tahun di TK Malaekat Pelindung Manado.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK Malaekat Pelindung Manado mengenai hubungan pengetahuan orang tua tentang gizi dengan *stunting* pada anak usia 4-5 tahun, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kejadian *stunting* pada anak usia 4-5 tahun di TK Malaekat Pelindung

Manado yang diukur berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) pada umumnya tinggi badan anak berada pada batas normal.

2. Pengetahuan orang tua tentang gizi di TK Malaekat Pelindung Manado sebagian besar dalam keadaan baik
3. Ada hubungan pengetahuan orang tua tentang gizi dengan *stunting* pada anak usia 4-5 tahun di TK Malaekat Pelindung Manado ($p = 0,000$).

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, S.H. (2012). jurnal *faktor resiko kejadian stunting pada anak usia 12-36 bulan di kecamatan pati*. Semarang. http://eprints.undip.ac.id/38393/1/441_HANA_SOFIA_ANUGRAHENI_G2C008030.pdf .diakses tanggal 7 april 2014.
- Badan Pengembangan & Penelitian Kesehatan.(2013). *Riset Kesehatan Dasar tahun 2013*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Candra, A. (2013). *Hubungan underlying factors dengan kejadian stunting pada anak usia 1-2 tahun*. Journal UNDIP <http://www.ejournal.undip.ac.id/index.php/actanutrica/article/download/4847/4393> diakses tanggal 5 juni 2014
- Depkes. (2010). *Profil kesehatan Indonesia 2010*. <http://www.depkes.go.id/download> s/PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2010.pdf .diakses tanggal 19 April 2014
- Devi, N. (2012). *Gizi Anak Sekolah*. Jakarta: Buku Kompas.
- Gibney, M., Margets, B., Kearney J., Arab L . (2009). *Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Hestunigtyas, R.T. (2013). *Pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan, sikap, praktik ibu dalam pemberian makanan, dan asupan zat gizi anak stunting usia 1-2 tahun di kecamatan semarang timur*. Journal UNDIP
- Narsikhah, R.(2012). *Faktor resiko kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan di kecamatan semarang timur*. Journal UNDIP. http://eprints.undip.ac.id/38427/1/64_ROUDHOTUN_NASIKHAH_G2C008064.pdf diakses tanggal 23 april 2014
- Notoadmodjo, S.(2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : RINEKA
- Prajasasmita, R. A.(2014). *Hubungan antara pemberian ASI eksklusif, MP-ASI, pengetahuan gizi ibu dan kejadian stunting pada bayi usia 12 – 36 bulan di Kelurahan Cibabat, Kecamatan Cimahi Utara*. Jurnal Politeknik kesehatan Bandung.
- Supariasa, D.N., Bakri, B., Fajar I.(2002).*Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC